

EFEKTIVITAS FINANCIAL DISTRESS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PT GARUDA INDONESIA Tbk.

Rio Baviga¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: riobaviga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Distress and the Audit Committee on Audit Delay, with Audit Opinion as a moderating variable at PT Garuda Indonesia from 2014-2023. This research is a quantitative study with a descriptive approach. The dependent variable in this study is Audit Delay, measured by Time Interval. The independent variables are Financial Distress and the Audit Committee, measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) and the number of audit committee members, respectively. The moderating variable is Audit Opinion, measured with a Dummy Variable. The research methodology used includes multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS version 24. Based on the results of the research conducted, the conclusions that can be drawn are: Financial Distress has a negative and significant effect on Audit Delay, the Audit Committee has a negative and significant effect on Audit Delay, Audit Opinion does not moderate the effect of Financial Distress on Audit Delay, and Audit Opinion does not moderate the effect of the Audit Committee on Audit Delay.

Keywords: *Financial Distress, Komite Audit, Opini Audit, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Financial Distress* dan *Komite Audit* terhadap *Audit Delay* dengan *Opini Audit* sebagai *Variabel Moderasi* pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tahun 2014-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit delay* yang diukur dengan Interval Waktu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial distress* dan *komite audit* yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan jumlah *komite audit*. Adapun dengan variabel moderasi adalah *Opini Audit* yang diukur dengan *Variabel Dummy*. Metodologi penelitian yang digunakan ada regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, *Komite Audit* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Audit Delay*, *Opini Audit* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*, dan *Opini Audit* tidak memoderasi pengaruh *Komite Audit* terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Komite Audit, Opini Audit, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi

Indonesia, 2015). Dalam Penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Perusahaan diharapkan memberikan laporan keuangan paling lama tiga bulan setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan. Ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang biasanya menjadi kendala bagi Perusahaan.

Salah satu perusahaan penerbangan di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia (Tbk). Perusahaan ini merupakan penerbangan milik pemerintah Indonesia. PT Garuda selama ini identik dengan maskapai yang memberikan full service juga dikenal sebagai maskapai kebanggaan bangsa Indonesia. Selama ini PT Garuda memiliki berbagai rute baik di dalam dan luar negeri. Menurut (Lalita Kusuma & Purnamasari, 2023) yang dikutip dari jurnal Garuda selalu berupaya menjadi pemimpin dalam pasar penerbangan di Indonesia dengan meningkatkan kinerja melalui peningkatan pelayanan, standar keamanan penerbangan, peningkatan jumlah passenger carried dan meningkatkan tingkat kemampuan, serta memenuhi harapan stakeholder-nya. Namun sayangnya kondisi ini sudah berubah. Perusahaan yang beroperasi dalam industri penerbangan ini menghadapi tantangan finansial yang signifikan, termasuk fluktuasi harga bahan bakar, persaingan yang ketat, dan dampak ekonomi global. PT Garuda Indonesia, sebagai maskapai penerbangan nasional, tidak luput dari risiko tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan PT Garuda Indonesia mengalami kondisi financial distress yang berdampak pada kinerja keuangan dan operasionalnya. Situasi ini memunculkan kekhawatiran mengenai efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi laporan keuangan. Financial distress dapat muncul bermula dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Lalita Kusuma & Purnamasari, 2023). Indikasi financial distress dapat diminimalisir dan dideteksi sejak dini dengan cara memperhatikan kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan Perusahaan.

Penurunan kinerja keuangan karena adanya pandemi yang terjadi secara terus-menerus membuat banyak perusahaan mengalami financial distress atau bahkan berujung pada kebangkrutan. Menurut Fahmi (2012:158) financial distress merupakan tahapan penurunan pada kinerja keuangan yang terjadinya sebelum tahap likuidasi atau distress pada perusahaan. Penurunan kinerja keuangan turut terjadi pada maskapai penerbangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT.Garuda Indonesia Tbk turut merasakan efek dari pandemi yang melanda Indonesia. Garuda Indonesia terindikasi mengalami kerugian akibat dari pengurangan rute perjalanan dan pengurangan kuota penumpang yang menyebabkan kerugian yang cukup besar disertai dengan jumlah hutang yang meningkat tinggi daripada jumlah pendapatan yang diterima. PT. Garuda Indonesia Tbk terindikasi mengalami kerugian akibat dari pengurangan rute perjalanan dan pengurangan kuota penumpang yang menyebabkan kerugian yang cukup besar disertai dengan jumlah hutang yang meningkat tinggi daripada jumlah pendapatan yang diterima.

Salah satu skandal yang sangat terkenal dari perusahaan ini adalah terkait dengan laporan keuangan GIAA yang dinilai tidak dibuat sebagaimana mestinya. Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan menemukan bahwa di tahun 2018, perusahaan Seharusnya memperoleh rugi sebesar USD 244,95 juta, tetapi justru perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu (Laucereno, 2019). Penyebabnya adalah Adanya kesalahan pencatatan atas transaksi dengan PT Mahata Aero Teknologi. Pihak Mahata bersedia menanggung biaya kompensasi atas biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas Garuda Indonesia. Transaksi tersebut masih berupa piutang hingga akhir tahun 2018, namun sudah dicatat sebagai pendapatan oleh pihak GIAA. Hal ini menyebabkan GIAA mencatatkan laba di laporan keuangan periode tersebut. Ketidaksesuaian penyajian laporan tahun 2018 dengan PSAK juga menjadi alasan Chairul Tanjung dan Dony Oskaria selaku komisaris perusahaan enggan menerima dan menandatangani laporan tersebut. GIAA juga terancam mengalami delisting dari BEI karena masa suspensinya sudah masuk 6 bulan. Suspensi ini disebabkan oleh tertundanya pembayaran jumlah pembagian berkala sukuk global jatuh tempo oleh manajemen GIAA. Hal ini menandakan adanya permasalahan kelangsungan usaha. Lebih jauh, suspensi ini dimaksudkan untuk melindungi investor dari masalah yang sedang dihadapi perusahaan dan memberi waktu untuk GIAA memperbaiki keadaannya (Laoli, 2021). Disamping itu PT Garuda mengalami permasalahan lain yang rumit. Sebagai perusahaan milik pemerintah, seharusnya PT Garuda memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki penerbangan swasta dalam kegiatan operasinya. Namun sayangnya, justru PT Garuda seperti dihantam badai permasalahan, dimulai dari adanya kerugian yang dialami

dalam jumlah besar, pandemiCovid yang melanda dunia dan juga Indonesia yang menyebabkan perusahaan penerbangan mengalami penurunan jumlah penumpang.

Keterlambatan peninjauan bisa terjadi karena banyak faktor, termasuk masalah keuangan. Kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan adanya peningkatan risiko tersebut, maka auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan penilaian risiko sebelum melaksanakan proses audit, tepatnya pada tahap perencanaan audit (Napisah & Soeparyono, 2024). Audit merupakan salah satu mekanisme penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan. Namun, terdapat fenomena yang dikenal sebagai audit delay, yaitu keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Financial distress dapat memperburuk audit delay, karena auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menilai risiko dan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Di sisi lain, keberadaan komite audit yang efektif dapat berfungsi sebagai pengawas yang mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Komite audit adalah variabel yang mengatasi penundaan audit yang terkait dengan peningkatan ukuran komite audit karena komite audit memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi potensi masalah pelaporan keuangan. Semakin banyak komite peninjau, semakin pendek penundaan peninjauan. Pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu penyebab keterlambatan audit. Salah satu ukuran keakuratan penyampaian laporan keuangan adalah audit lag. Audit delay adalah waktu selesainya suatu audit, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen. Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan masih menarik untuk dikaji lebih dekat karena merupakan permasalahan yang kompleks dan masih terdapat opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal agar perusahaan dapat lebih memahami operasional bisnis dan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan operasional. Adapun dengan Opini audit juga memiliki peran penting dalam proses ini. Opini yang diberikan auditor dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan, serta menciptakan tekanan tambahan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana financial distress,

efektivitas komite audit, dan opini audit saling berinteraksi dalam memengaruhi audit delay pada PT Garuda Indonesia

LANDASAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip oleh (Musfiyana & Inayah, 2022) hubungan antara manajer dan pemilik berada dalam kerangka hubungan agensi. Dalam hal ini, pemilik akan memberikan informasi kepada manajer untuk pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Hal yang penting dalam menerapkan teori agensi adalah keterlambatan audit. Audit delay merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang merujuk kepada jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan. Audit delay berhubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan akan berkurang jika tidak disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu mengacu pada jarak waktu antara informasi yang hendak disajikan dengan pelaporan. Apabila informasi tidak disampaikan secara tepat waktu, nilai informasi tersebut akan menurun. Penurunan nilai informasi kepada prinsipal dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan. Pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Karena itu, penting untuk menjaga waktu agar informasi antara agen dan pemegang saham seimbang. Sehingga, laporan keuangan dapat disampaikan dengan jelas kepada pemegang saham (Stiawan & Ningsih, 2021) dalam (Baviga, 2022a)

Teori Kepatuhan

(Baviga, 2022c) Teori kepatuhan menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam memperkuat perilaku kepatuhan individu. Kepatuhan memainkan peran penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Setiap perusahaan harus patuh terhadap semua aturan yang berlaku, termasuk kode etik perusahaan, regulasi pemerintah, dan hukum. Teori ini mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu. Dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar dari website resmi PT

Garuda Indonesia, kepatuhan emiten dalam melaporkan laporan keuangan sangat penting untuk memenuhi prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan. Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emitan atau perusahaan publik. Per Pasal 7 ayat (1), laporan tahunan harus diserahkan pada akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut mengharuskan individu dan organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu (Baviga et al., 2024).

Financial Distress

(Baviga, 2022b) Financial Distress adalah kondisi di mana kinerja keuangan perusahaan menurun karena pengeluaran yang terlalu tinggi, kepemilikan aset tidak likuid yang tinggi, perencanaan keuangan yang tidak sesuai dengan kriteria, dan pendapatan perusahaan menurun (Nainggolan et al., 2022). Kesulitan finansial dapat menimbulkan reaksi negatif dari calon investor suatu perusahaan, yang dapat menyebabkan kekurangan kepercayaan terhadap kelangsungan usaha perusahaan karena penurunan pendapatan yang menandakan kemungkinan kebangkrutan. Kesulitan keuangan semakin baik jika diketahui lebih awal oleh manajemen, karena dengan terdeteksi lebih awal, manajemen dapat melakukan perbaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan dalam sebuah Perusahaan (Eva Setia Rini Damanik, Laura Prasasti, Ayu Feranika Eka Julianti Efris Saputri, Nyayu Fadilah Fabiany, 2023).

Komite Audit

(Rio Baviga, Afrizal, Wirmie Eka Putra, 2024) Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melaksanakan tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015, Komite Audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan

Komisaris untuk membantu dalam tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Setiap Emiten atau Perusahaan Publik harus memiliki Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Dalam pasal 4 disebutkan bahwa Komite Audit harus terdiri dari setidaknya 3 (tiga) anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak eksternal dari Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pasal 7 ayat (e) tentang keanggotaan komite audit, dijelaskan bahwa komite audit harus memiliki minimal 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Keanggotaan komite audit yang banyak dapat mempercepat audit (Baviga, 2024) dalam (Haryani & Wiratmaja, 2014)

Opini Audit

(Boar;, 2023) Opini Audit adalah hasil dari pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada auditee-nya mengenai laporan keuangan yang telah diaudit untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut memenuhi kriteria opinion unqualified atau kriteria lainnya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA, Seksi 508) terdapat 5 jenis pendapat akuntan, yaitu:(1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion);(2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporan audit bentuk baku (Unqualified opinion report with explanatory language); (3) Pendapat wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion); (4) Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion); dan (5) Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion) (Nainggolan et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan lain-lain. Maka data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka-angka, jadi data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistic, jenis data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT Garuda Indonesia Tahun 2014-2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan. Maka sumber data dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT Garuda Indonesia tahun 2014-2023 dimana diperoleh dari penelusuran internet dari website resmi PT Garuda Indonesia (garuda-indonesia.com), dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Internet (Internet Research) Pada tahap ini, Penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang berkaitan untuk memperoleh data laporan keuangan, harga saham dan tambahan literatur serta jurnal-jurnal yang diperlukan dalam penelitian ini. (Jami & Faunti, 2021) dalam (Baviga & Sakinah, 2024)
2. Studi kepustakaan (Library Research) Pada tahap ini, penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Penulis memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur, buku-buku, jurnal-jurnal serta tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan

literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Baviga, Rio. Amriana, 2023)

Teknik Analisis data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi (moderated regression analysis). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen secara bersama-sama. Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh financial distress dan komite audit terhadap audit delay . Persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi linier berganda (Sugiyono, 2014:270) dalam (Pradita, 2019)

Alat Analisis Data

Pengukuran penelitian

Variabel Independen

Financial distress adalah keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan adanya berita buruk dalam laporan keuangan. Variabel financial distress pada penelitian ini diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) karena DAR menunjukkan seberapa besar keseluruhan utang dapat dijamin oleh keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan (Mas'ud & Srengga, 2015).

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komite audit berdasarkan Salinan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 pada Pasal 4 disebutkan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisariss Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Komite audit harus menyetujui terlebih dahulu semua jasa audit dan nonaudit, serta bertanggung jawab untuk

mengawasi pekerjaan auditor, termasuk penyelesaian ketidaksepakatan yang melibatkan pelaporan keuangan antara manajemen dan auditor (Arens, Elder, & Beasley, 2014) dalam jurnal (Afridayani & Anisa, 2021).

Komite Audit = Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang

$$\frac{\text{akuntansi dan keuangan.} \quad \times 100\%}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Variabel Dependen

Menurut Ocak & Özden (2018) audit delay adalah waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku terakhir hingga tanggal Laporan Auditor Independen (Sawitri & Budiarta, 2018) Audit Delay dihitung dari jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal penandatanganan Laporan Audit Independen. Satuan data yang digunakan adalah interval dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Moderasi

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian Laporan keuangan perusahaan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Opini Auditor sebagai simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan, di mana terdapat lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan (Nainggolan et al., 2022). Opini Audit menggunakan variabel dummy, dimana nilainya adalah 1 dan 0 yaitu:

1 = Unqualified Opinion, dan 0 = Qualified Opinion

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji hipotesis menggunakan moderated regression analysis (MRA) dan analisis regresi berganda yaitu pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol efektifitas variabel moderator. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e \quad (3)$$

Keterangan:

Y	= Audit Delay
A	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing factor
X1	= Financial Distress
X2	= Komite Audit
Z	= Opini Audit
X1*Z	= Interaksi antara financial distress dengan opini audit
X2*Z	= Interaksi antara komite audit dengan opini audit
e	= Tingkat kesalahan atau faktor pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Regresi

1) Uji statistik F

Tabel 1
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1454.420	2	727.210	1.711	.248 ^b
	Residual	2975.580	7	425.083		
	Total	4430.000	9			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS, 2024

Dengan taraf signifikan 0.05 dan jumlah data 10. Maka dapat nilai Ftabel adalah $df = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $n - 1$ ($10 - 1 = 9$). Sehingga didapat Ftabel 5.12. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah $1.711 < 5.12$ dengan nilai signifikan $0.248 > 0.05$. maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat berpengaruh secara simultan financial distress dan komite audit terhadap audit delay.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 Hasil

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.136	20.61754

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS, 2024

Berdasarkan table diatas *R Square* (determinasi) adalah 0.328 (adalah pengkaudratan dari koefisien kolerasi 0.573)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0.573)^2 \times 100\%$$

$$= 0.328329 \times 100\%$$

= 0.3 %

R Square disebut koefisien determinasi yang didalam hal ini berarti financial distress dan komite audit terhadap audit delay pada Pt Garuda Indonesia periode tahun 2014-2023 sebesar 0.3% sedangkan sisanya (100% - 0.3%) yaitu 99,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3) Uji T

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.898	116.623		1.225	.260
	FINANCIAL DISTRESS	.336	.571	.214	.587	.575
	KOMITE AUDIT	-.108	.092	-.430	-1.178	.277

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS,2024

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing masing variabel independen yaitu financial distress (X1) dan komite audit (X2) terhadap variabel dependen yaitu audit delay (Y). $df = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $n - 1$ ($10-1 = 9$), maka ttabel adalah 1,833. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Variabel Financial Distress memiliki nilai thitung sebesar $0.587 < 2,26200$ ttabel. Demikian juga hasil signifikansi menunjukkan nilai $0.575 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H0 diterima artinya Financial Distress secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Febriyanti & Ike Purnomo (2021) yang mengemukakan bahwa financial distress memberikan efek negatif atas audit delay.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Variabel Komite Audit memiliki nilai thitung sebesar $-1,178 < ttabel 2,26200$. Demikian juga hasil signifikansi menunjukkan nilai $277 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima artinya komite audit secara parsial berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sijabat & Sari Atmini(2022) yang memberikan hasil bahwa kurang efektifnya Komite Audit dalam mendorong perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu.

b. Uji Moderated Regresion Analysis (MRA)

1) Uji F

Tabel 4

Hasil Uji F MRA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11099.676	3	3699.892	.838	.520 ^b
	Residual	26484.424	6	4414.071		
	Total	37584.100	9			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), moderasi2, FINANCIAL DISTRESS, moderasi1

0

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS, 2024

Dari table 4 menunjukkan bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 0,838 dan nilai signifikan 0,520 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi, financial distress, Komite Audit dan Opini Audit secara Bersama-sama atau simultan tidak dapat mempengaruhi audit delay.

2) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) MRA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	-.057	66.43847

a. Predictors: (Constant), moderasi2, FINANCIAL DISTRESS, moderasi1

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS,2024

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,295 hal ini berarti bahwa sebesar 29,5% variabel dependen atau Audit Delay dapat dijelaskan antara financial distress dan komite audit. Dapat berinteraksi antara Financial Distress dan Komite Audit dengan Audit Delay, sedangkan sisanya (100%-29,5%) 70,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3) Uji T

Tabel 6

Hasil Uji T MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.607	113.515		.226	.829
	FINANCIAL DISTRESS	.014	.011	.824	1.295	.243
	moderasi1	-.008	.009	-.609	-.953	.377
	moderasi2	.293	1.009	.150	.290	.782

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS,2024

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Fianancial Distress * Opini Audit sebesar 0,377. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 atau $0,377 > 0,05$ dan koefisien regresi (β_3) sebesar -0,008 Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak dapat memoderasi pengaruh dari financial distress audit delay. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima.

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Komite audit* opini audit sebesar 0,782 Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 atau $0,782 > 0,05$ dan koefisien regresi (β_4) sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap auditr delay. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak dan H0 diterima.

PEMBAHASAN

Efektivitas Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay

Hasil uji simultan (Tabel 1) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar **0,248** dimana **0,284 > 0,05** dengan Fhitung lebih besar dari Ftabel sebesar **1,711 > 5,12** sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis pertama ditolak**. Berdasarkan analisis Financial distress Penelitian menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini bisa jadi karena perusahaan tidak memiliki risiko audit yang tinggi atau sedang tidak mengalami krisis keuangan. Adapun dengan Komite audit Penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak efektif dalam mendorong perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini bisa jadi karena semakin besar ukuran anggota komite audit, akan sulit untuk membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik. Hal ini konsisten dengan penelitian (Nurfauziah & Rusmita, 2024)

Efektifitas Financial Distress terhadap Audit Delay

Hasil uji parsial (Tabel 3) dapat diketahui bahwa diketahui bahwa nilai tingkat signifikan financial distress sebesar **0,277 > 0,05** (lebih besar dari 0,05) dan dengan thitung sebesar **0,587 lebih besar dari ttabel sebesar 2,26200** yang menunjukkan bahwa variabel financial distress secara parsial tidak berefektifitas dan tidak signifikan terhadap audit delay, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis kedua ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Pt Garuda Indonesi. Ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan ingin segera menyelesaikan audit laporan keuangan agar pasar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, perusahaan bisa mengambil langkah yang tepat jika terdapat reaksi pasar yang negatif. Sehingga hasil perhitungan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai pembuktian bahwa kondisi kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani & Rochmatullah, 2024) yang menjelaskan bahwa Financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ramadhani & Rochmatullah (2024) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar sehingga hal ini tidak akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Financial distress tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.

Efektifitas Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil uji parsial (Tabel 3) dapat diketahui bahwa variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar **negatif 0,108** dengan nilai signifikansi sebesar **0,277** dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit secara parsial tidak memiliki efektifitas terhadap audit delay, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis ketiga ditolak**. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa banyaknya anggota komite audit tidak berefektifitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Sijabat & Sari Atmini, 2022) yang memberikan hasil bahwa kurang efektifnya Komite Audit dalam mendorong perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anggraini, 2022) yang tidak berhasil membuktikan efektifitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit bukan faktor penentu efektifitas komite audit. Semakin besar ukuran anggota komite audit akan mengakibatkan sulitnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota komite audit. Selain itu, akan cukup sulit untuk mengambil keputusan dari keterlibatan anggota komite audit yang berjumlah besar.

Efektifitas Opini Audit memoderasi Financial Distress terhadap Audit Delay

Hasil uji setelah moderasi (Tabel 6) dapat diketahui bahwa Opini Audit tidak mampu Memoderasi Financial Distress terhadap Audit Delay. Variabel interaksi opini audit dengan financial distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar **negative 0,008** dengan nilai signifikansi variabel sebesar **0,377** diatas angka signifikan 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Anggraini, 2022) yang memberikan hasil opini audit tidak mampu memoderasi financial distress terhadap audit delay. Hal ini berarti **hipotesis keempat ditolak** dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi financial distress terhadap audit delay. Perusahaan dalam kondisi Financial Distress besar kemungkinan akan menerima unqualified opinion. Namun, pada kenyataannya tidak semua perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu meskipun opini audit yang didapat itu unqualified opinion. Hal ini diduga terjadi akibat ada faktor lain yang menyebabkan laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu.

Efektifitas Opini Audit memoderasi Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil uji setelah moderasi (Tabel 6) dapat diketahui bahwa Opini Audit tidak mampu Memoderasi Komite Audit terhadap Audit Delay. Variabel interaksi opini audit dengan komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar **negatif 0,293** dengan nilai signifikansi variabel sebesar **0,782** diatas nilai signifikan 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Aulia & Setiawati, 2020) bahwa opini audit tidak mampu memoderasi komite audit terhadap audit delay. Hal ini berarti **Hipotesis kelima ditolak**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi komite audit terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa semakin banyak anggota komite audit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian justru cenderung untuk tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bahkan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah anggota komiteaudit 4 (empat) orang, dimana jumlah tersebut diatas standar minimal yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 3 (tiga) orang. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang menyebutkan bahwa keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit karena memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi masalah perusahaan. Tidak mempunyai opini audit dalam memoderasi efektifitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diduga karena opini audit yang diberikan oleh akuntan publik hanya berdasarkan pada kewajaran atas laporan keuangan, bukan atas keefektifan fungsi dan jumlah anggota komite audit dalam mengawasi manajemen dalam hal pelaporan keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan Financial Distress dan Komite Audit tidak dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan PT Garuda Indonesia persero tahun 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan f hitung > atau f tabel (**1.711 < 5.12**) dengan nilai signifikan **0.248 > 0.05**.

2. Financial Distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2014-2023. secara parsial, ini dibuktikan dengan t hitung $> t$ tabel (**0,587 > 2,26200**) serta nilai signifikan **0,277 > 0,05**.
3. Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2014-2023. Secara parsial ini dibuktikan dengan t hitung $> t$ tabel (**-1,178 < 2,26200**) serta nilai signifikasinya **0,277 > 0,05**.
4. Berdasarkan tabel hasil uji MRA dapat disimpulkan Opini Audit tidak mampu Memoderasi Financial Distress Terhadap Audit Delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar negative **0,008** dengan nilai signifikansi variabel sebesar **0,377 > 0,05**.
5. Berdasarkan tabel hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa Opini Audit tidak mampu Memoderasi Komite Audit Terhadap Audit Delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,293 dengan nilai signifikansi variabel sebesar **0,782 > 0,05**.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). (2015). *1 Revisi (1998)*. 1.
- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3116>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 4, No(ISSN: 2548-9917 (online version)), 94–101.
- Baviga, Rio. Amriana, S. (2023). Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10). <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3153>
- Baviga, R. (2022a). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA SKPD PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN KERINCI. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 211–235. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.49>
- Baviga, R. (2022b). Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh). *Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 22.
- Baviga, R. (2022c). PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU

- USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 173–194. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>
- Baviga, R. (2024). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PADA KARYAWAN PT. CASSIA COOP. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 788–803. <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/361>
- Baviga, R., Desiyanti, R., Akuntansi, P. S., Bisnis, F., Universitas, E., & Hatta, B. (2024). Analisis Pajak , Tunneling Incentive , Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue - Jurnal Akuntansi*, 5(1), 93–108.
- Baviga, R., & Sakinah, F. (2024). *JURNAL PROFITA E-ISSN : 2988-3679 P-ISSN : 2087-4065*. 6(1).
- Boar;, M. A. C. P. R. B. L. S. D. I. S. N. C. T. A. Y. (2023). *MANAJEMEN UMKM (Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia)*.
- Eva Setia Rini Damanik, Laura Prasasti, Ayu Feranika Eka Julianti Efris Saputri, Nyayu Fadilah Fabiany, R. B. (2023). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/?s=akuntansi+biaya>
- Febriyanti, E., & Ike Purnomo, L. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1), 645–663.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Lalita Kusuma, T. D., & Purnamasari, V. (2023). Analisis Faktor Penyebab Financial Distress pada PT Garuda Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.31294/eco.v7i1.14381>
- Mas’ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress Condition of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139–154.
- Musfiyana, R., & Inayah, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 64–80. <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.149>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Nurfauziah, T., & Rusmita, S. (2024). *Pengaruh Financial Distress , Komite Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1503>
- Ocak, M., & Özden, E. A. (2018). Signing auditor-specific characteristics and audit report lag: A research from Turkey. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 277–294.

<https://doi.org/10.19030/jabr.v34i2.10129>

- Pradita, R. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–13.
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5441–5454.
- Rio Baviga, Afrizal, Wirmie Eka Putra, R. W. Z. (2024). Literature Review Tax Minization, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Bonus Mechanisms and Good Corporate Governance on Transfer Pricing. *International Journal of Business and Quality Research*, 2(3), 1–13. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJBQR/article/view/961>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Sijabat, P., & Sari Atmini. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2020. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2), 01–12. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.2.43>
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110.